



Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPAS (Studi Kasus) Di Kelas III SDN 14 Kelatik

Ilda Karmila^{1*}, Septian Peterianus¹

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi, Indonesia

*Corresponding author email: ildakarmila03@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026
Approved May 30, 2026

Keywords:

IPAS, Picture Media, Conceptual Understanding, Student Engagement, Case Study

ABSTRACT

This study aims to examine the responses of third-grade students to the use of picture media in teaching Natural and Social Sciences (IPAS) on the topic of the characteristics of living things, focusing on motivation, active engagement, and conceptual understanding. The study employed a qualitative approach with a case study design, involving 26 students as subjects and using data collection techniques based on triangulation through observation, semi-structured questionnaires, and documentation. The results indicate that the use of picture media is highly effective in enhancing students' understanding up to 95%, promoting active participation, and improving academic performance, as evidenced by students' quick responses to teacher questions, success in multiple-choice exercises, and achievement of the Minimum Competency Criteria (KKM) in the Midterm Examination. Picture media can transform abstract concepts into concrete visualizations, making learning more interactive and engaging compared to conventional methods such as lectures. These findings highlight the importance of integrating picture media into the IPAS curriculum under the Merdeka Curriculum to improve the quality of learning and knowledge retention in elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa Kelas III terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS pada materi ciri-ciri makhluk hidup, meliputi motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konseptual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan 26 siswa sebagai subjek, serta teknik pengumpulan data triangulasi melalui observasi, angket semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa hingga 95%, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan hasil akademik, terbukti dari respons cepat siswa terhadap pertanyaan guru, keberhasilan latihan soal pilihan ganda, serta pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ulangan Tengah Semester. Media gambar mampu mengubah konsep abstrak menjadi visualisasi konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi media gambar dalam kurikulum IPAS Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan retensi pengetahuan siswa sekolah dasar.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Karmila, I., & Peterianus, S. (2026). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPAS (Studi Kasus) Di Kelas III SDN 14 Kelatik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 2252–2259. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5992>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 14 Kelakik, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode konvensional yang selama ini digunakan cenderung belum mampu memfasilitasi pemahaman serta minat belajar siswa secara optimal, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam materi pelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi visual sehingga materi dapat disampaikan secara lebih jelas dan menarik (Meylovia & Julianto, 2023).

Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, dan memahami konsep siswa. Namun, dalam prakteknya, pembelajaran di kelas sering mengalami kendala yang disebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang aktif, dan materi sulit dipahami, khususnya pada mata pelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dan Matematika (Simanjuntak et al., 2023).

Pendidikan adalah proses yang berlangsung terus menerus untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir pada setiap individu. Pada jenjang sekolah dasar, siswa memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari aspek perkembangan kognitif, emosional, sosial, maupun fisik, sehingga kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti gaya belajar, latar belakang sosial budaya, dan kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus memperhatikan keberagaman karakteristik siswa agar strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa secara optimal (Septianti & Afiani, 2020). Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar merupakan pelajaran penting sebagai bekal ilmu dan fondasi bagi siswa ke jenjang berikutnya. IPAS mempelajari peristiwa-peristiwa alam yang dijelaskan secara ilmiah dan konkret. Materi IPAS banyak mengandung konsep abstrak, sehingga pembelajaran memerlukan pendekatan yang membantu siswa memahami konsep secara konkret dan interaktif. Media pembelajaran, seperti media gambar, menjadi alternatif penting untuk menyajikan materi IPAS agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Media gambar terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Aen & Kuswendi, 2020).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS memiliki landasan teoretis yang kuat. Piaget (1970) dalam teori perkembangan kognitifnya menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar (7–11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka memerlukan objek nyata atau representasi visual untuk memahami konsep-konsep abstrak. Materi ciri-ciri makhluk hidup yang bersifat ilmiah menjadi lebih mudah dipahami ketika divisualisasikan melalui gambar. Selain itu, Mayer (2009) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika informasi disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan, karena kedua saluran pemrosesan dalam memori kerja dapat dioptimalkan. Sweller, van Merriënboer, dan Paas (2019) melalui *Cognitive Load Theory* juga menjelaskan bahwa penyajian visual yang terorganisasi mampu mengurangi beban kognitif eksternal siswa, sehingga sumber daya mental dapat dialokasikan untuk memahami konten secara mendalam. Ketiga teori ini secara bersama-sama menjelaskan mengapa media gambar efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian Ariska et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif untuk membantu kemampuan siswa di SDN 14 Kelakik. Melalui media gambar, siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, media visual seperti gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan fungsi media gambar pada pembelajaran IPA/IPS yang membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik.

Fenomena kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak pada pembelajaran IPAS di SDN 14 Kelakik ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam mendukung proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Utami, 2020). (Simanungkalit, 2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Penelitian Devana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual termasuk media gambar, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik serta motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi media tersebut dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di Kelas III, di mana metode konvensional yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pemahaman dan minat belajar siswa secara optimal. Penggunaan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran terbukti mampu memberikan stimulasi visual yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih jelas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Lestari & Suriani, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam mendukung proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (Utami, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih mengutamakan peningkatan respon siswa secara langsung, seperti motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konseptual selama pembelajaran dengan media gambar, yang masih kurang mendapat perhatian serius. Penelitian ini fokus pada respon siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS di Kelas III SDN 14 Kelakik. Pendekatan khusus ini menjadi pembeda utama dan memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi aspek respon siswa yang belum banyak diteliti dalam studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SDN 14 Kelakik, diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional yang dominan berupa ceramah dan hafalan menyebabkan siswa kurang aktif dan motivasi belajar menurun, khususnya dalam memahami konsep ciri-ciri makhluk hidup. Wali kelas III juga menyampaikan bahwa siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep abstrak tanpa adanya media pembelajaran visual seperti gambar, sehingga dibutuhkan media yang dapat membantu siswa memahami materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Beberapa kondisi yang telah ditemukan memberikan sebuah indikasi terhadap adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang ada penelitian ini akan mengangkat judul terkait respon siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS (studi kasus) di Kelas III SDN 14 Kelakik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan mereka selama proses belajar, serta pemahaman konseptual terhadap materi ciri-ciri makhluk hidup setelah

menggunakan media gambar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran jelas tentang efektivitas media gambar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam respon siswa Kelas III SDN 14 Kelakik terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan studi kasus dianggap tepat karena fokus pada satu kelas dan fenomena pembelajaran tertentu, yaitu respon siswa terhadap media gambar. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji dinamika kelas secara kontekstual, termasuk perilaku, minat, dan pemahaman siswa (Sirait & Sukendro, 2023). Sejalan dengan Miles dan huberman (1994), studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam situasi nyata, sehingga memberi gambaran lengkap tentang pengaruh media gambar terhadap respon belajar siswa di SDN 14 Kelakik.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025, Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas III yang berjumlah 26 orang. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian adalah respon siswa yang mencakup aspek perilaku, minat, dan pemahaman terhadap media gambar pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan menggabungkan tiga teknik utama, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Ketiga alur aktifitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Observasi

Proses pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perilaku, kondisi, dan proses yang berlangsung secara nyata, seperti langkah-langkah penggunaan media gambar dan kriteria guru memilih media gambar dalam pembelajaran IPAS. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data secara real time dan sah karena dilakukan secara sistematis dengan catatan observasi yang terstruktur.

2. Angket

Digunakan sebagai instrumen pengganti wawancara untuk mengumpulkan data secara lebih sistematis dan lebih banyak responden. Angket dalam penelitian ini berbentuk semi-terstruktur, yang mengandung pertanyaan tertutup dan terbuka sehingga dapat menggali pendapat, pengalaman, dan kriteria penggunaan media gambar dari guru dan siswa. Penggunaan angket memudahkan pengumpulan data secara efisien dan memberikan hasil yang dapat dianalisis secara sistematis.

3. Dokumentasi

Berfungsi sebagai data pendukung dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis, rekaman foto, atau video yang relevan dengan penggunaan media gambar selama pembelajaran. Dokumentasi membantu memperkuat validitas data hasil observasi dan angket serta memberikan gambaran visual yang lebih komprehensif.

Ketiga teknik ini digunakan secara sinergis (triangulasi) untuk meningkatkan keabsahan data dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tujuan utama memahami makna, karakteristik, serta fenomena sosial yang kompleks dan dinamis dalam konteks pembelajaran IPAS menggunakan media gambar (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SDN 14 Kelakik Nanga Pinoh, yang terletak di Desa Kelakik Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Subjek yang diteliti adalah 26 orang siswa, Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, angket dengan Wali kelas III dan Siswa murid serta dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan langsung di SDN 14 Kelakik Nanga Pinoh, mengamati proses pembelajaran IPAS secara langsung kedalam kelas.

Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus ini di SDN 14 Kelakik menunjukkan bahwa hampir 95% siswa kelas III, atau sebanyak 24 dari 26 siswa, menyatakan pemahaman yang baik terhadap materi media gambar dalam pembelajaran IPAS pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hasil angket semi-terstruktur yang didukung triangulasi observasi dan dokumentasi mengindikasikan efektivitas tinggi media gambar dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif siswa, serta konversi konsep abstrak menjadi pemahaman konkret selama proses pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2025. Persentase dominan ini diperoleh melalui analisis data induktif yang menyoroti respon positif siswa terhadap stimulasi visual, sehingga memperkuat temuan bahwa media gambar secara signifikan mengatasi kendala metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Implikasinya, integrasi media gambar direkomendasikan dalam kurikulum IPAS Kurikulum Merdeka untuk optimalisasi retensi pengetahuan siswa sekolah dasar, dengan saran replikasi penelitian di kelas lain guna validasi lebih lanjut.

Tingginya tingkat pemahaman siswa ini dapat dijelaskan secara teoretis melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Mayer (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran visual lebih efektif karena memanfaatkan dua saluran pemrosesan informasi—visual dan verbal—secara simultan. Sejalan dengan itu, *Cognitive Load Theory* dari Sweller, van Merriënboer, dan Paas (2019) memberikan kerangka untuk memahami mengapa siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan media gambar: visualisasi yang terstruktur mengurangi beban kognitif eksternal, sehingga siswa tidak perlu membayangkan konsep abstrak sendiri, melainkan cukup mengamati dan menganalisis representasi yang telah disediakan. Dengan demikian, media gambar berfungsi sebagai perancah kognitif (*cognitive scaffold*) yang memfasilitasi proses berpikir dan retensi pengetahuan siswa.

Berdasarkan observasi langsung selama proses pembelajaran IPAS di kelas III SDN 14 Kelakik, guru menyatakan bahwa siswa dengan mudah memahami materi ciri-ciri makhluk hidup berkat penggunaan media gambar, yang memberikan visualisasi konkret terhadap konsep abstrak. Peneliti juga mengamati bahwa mayoritas siswa merespons dengan cepat dan antusiasme ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi, menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dan kepercayaan diri dalam berpartisipasi. Temuan ini selaras dengan hasil angket yang mencapai hampir 95% pemahaman siswa, di mana media gambar tidak hanya memfasilitasi pemahaman cepat tetapi juga mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif dan efektif selama semester ganjil tahun ajaran 2025.

Keberhasilan media gambar dalam mengubah konsep abstrak menjadi visualisasi konkret juga selaras dengan Teori Perkembangan Kognitif dari Piaget (1970). Siswa kelas III SD yang berusia 8–9 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka masih memerlukan benda atau gambar untuk memahami ide-ide yang tidak dapat diamati secara langsung. Materi ciri-ciri makhluk hidup—seperti cara bernapas, bergerak, dan tumbuh—merupakan konsep yang sulit dipahami tanpa bantuan visual. Media gambar menyediakan representasi yang memungkinkan siswa mengamati, membandingkan, dan mengklasifikasikan ciri-ciri tersebut secara langsung, sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung lebih alami dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suparman et al. (2020) dan Simanungkalit (2024) yang melaporkan peningkatan signifikan hasil belajar IPAS melalui media gambar.

Pada tanggal 12 Januari 2026, Penulis bersama Wali kelas III SDN 14 Kelakik melaksanakan latihan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal terkait materi ciri-ciri makhluk hidup dalam pembelajaran IPAS. Sebagaimana besar siswa kelas III mampu menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik, yang mengindikasikan pemahaman mendalam terhadap konsep abstrak setelah penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual. Aktivitas ini memperkuat temuan observasi sebelumnya bahwa siswa merespons cepat terhadap pertanyaan guru dan mudah memahami materi, dengan hasil angket yang mencapai hampir 95% tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan. Integrasi latihan soal ini menegaskan efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan siswa selama proses pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2025.

Penelitian oleh (Simanungkalit, 2024) menunjukkan bahwa penerapan media gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep makhluk hidup dan lingkungannya, termasuk kemampuan menyelesaikan soal terkait ciri-ciri makhluk hidup.

Penelitian (Suparman et al., 2020) menunjukkan bahwa media gambar secara efektif mengubah konsep abstrak menjadi representasi konkret, sehingga meningkatkan hasil tes belajar siswa yang membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap pemahaman IPAS.

Partisipasi aktif siswa kelas III SDN 14 Kelakik selama pembelajaran IPAS terlihat nyata setelah penerapan media gambar pada materi ciri-ciri makhluk hidup, di mana banyak siswa menunjukkan keterlibatan langsung dengan mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan guru secara spontan. Observasi peneliti mencatat bahwa dinamika kelas berubah menjadi interaktif, dengan siswa tidak hanya mendengarkan ceramah pasif tetapi aktif berdiskusi dan berbagi pemahaman konsep melalui visualisasi gambar yang konkret, sehingga memperkuat retensi pengetahuan hingga hampir 95% sebagaimana terungkap dari hasil angket. Partisipasi ini selaras dengan temuan latihan soal pilihan ganda pada 12 Januari 2026, di mana sebagian besar siswa menyelesaikannya dengan baik, menegaskan bahwa media gambar tidak hanya memfasilitasi pemahaman cepat tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berkontribusi aktif selama proses pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2025.

Analisis nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPAS pada kelas III SDN 14 Kelakik menunjukkan bahwa hampir semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, khususnya setelah penerapan media gambar pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, seperti respons cepat terhadap pertanyaan guru dan diskusi spontan, berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep abstrak menjadi konkret, sehingga tercermin dalam hasil ujian tengah semester yang memenuhi standar akademik dasar. Temuan ini memperkuat efektivitas media gambar sebagaimana dibuktikan melalui angket (95% pemahaman), observasi keterlibatan aktif, serta keberhasilan

latihan 10 soal pilihan ganda pada 12 Januari 2026, di mana mayoritas siswa menyelesaikan tugas dengan baik selama semester ganjil tahun ajaran 2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian di kelas III SDN 14 Kelakik secara keseluruhan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa hingga hampir 95% (24 dari 26 siswa), keterlibatan aktif selama proses belajar, serta hasil akademik yang terukur melalui respons cepat terhadap pertanyaan guru, keberhasilan latihan 10 soal pilihan ganda pada 12 Januari 2026, dan hampir semua siswa mencapai KKM pada UTS semester ganjil tahun ajaran 2025. Triangulasi data dari angket semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi mengonfirmasi transformasi konsep abstrak menjadi pemahaman konkret, mengubah dinamika kelas dari pasif menjadi interaktif, serta mengatasi keterbatasan metode konvensional seperti ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 14 Kelakik lebih mudah memahami materi ciri-ciri makhluk hidup dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS ketika menggunakan media gambar, sebagaimana dibuktikan oleh 95% tingkat pemahaman dari angket, respons cepat terhadap pertanyaan guru, Temuan ini memyoroti pentingnya penggunaan media gambar dalam mengubah konsep abstrak menjadi visualisasi konkret, menggantikan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung pasif, sehingga direkomendasikan integrasi berkelanjutan dalam kurikulum IPAS Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan siswa sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini mengkonfirmasi tiga landasan penting: Teori Perkembangan Kognitif Piaget (1970) yang menegaskan pentingnya visualisasi bagi siswa tahap operasional konkret, Teori Pembelajaran Multimedia Mayer (2009) yang menjelaskan keunggulan kombinasi visual dan verbal, serta Teori Beban Kognitif Sweller et al. (2019) yang menunjukkan bagaimana media gambar mengurangi beban kognitif siswa. Dengan demikian, integrasi media gambar dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka tidak hanya direkomendasikan secara praktis, tetapi juga didukung oleh landasan teoretis yang kokoh untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep ipa siswa sd menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran ipa 1. *Jurnal of Elementary Educacion*, 03(03), 99–103.
- Ariska, ucik ayu, Tirsa, A., & Apsari, N. (2025). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 13 SP III Trans Nabal. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Devana, G., Fathorrahman, & Pradiani, T. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual , Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Sekolah SPK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1875–1881.
- Lestari, nadila putri, & Suriani, A. (2025). Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi IPA di Sekolah Dasar. *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 220–226.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Miles, matthew b, Huberman, M., & Saldana, J. (1994). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Piaget, J. (1970). *Genetic epistemology*. Columbia University Press.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). *Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di sdn cikokol 2*. 2(1), 7–17.
- Simanjuntak, natalia B., Surbakti, murni B., & Kawilaa, reni sara adelyna. (2023). Inovasi Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa disekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 200–205.
- Simanungkalit, S. W. (2024). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS materi konsep makhluk hidup dan lingkungan di kelas iv sd negeri 064025 medan tuntungan t.p 2023/2024*. 3, 1–14.
- Sirait, L. M., & Sukendro. (2023). Analisis Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 07–12. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22617>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA*. 4(2), 250–256.
- Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). Cognitive architecture and instructional design: 20 years later. *Educational Psychology Review*, 31(2), 261-292.
- Utami, yunita setyo. (2020). penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Koseling*, 2(1), 104–109.